

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai level kehidupan, pendidikan memainkan peranan yang sangat strategis. Pendidikan memberikan banyak peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendidikan yang baik, potensi kemanusiaan yang begitu kaya pada diri seseorang dapat terus dikembangkan. Pada tingkat sosial, pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian dan memiliki jiwa sosial yang lebih baik. Secara akumulatif, pendidikan dapat membuat suatu masyarakat lebih beradab. Dengan hal itu pendidikan berperan sangat penting dalam proses transformasi individu dan masyarakat.

Sumber daya yang diharapkan ini, tidak mungkin terjadi secara alamiah dalam arti tanpa usaha dan pengorbanan. Mutu itu keluaran yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh besarnya usaha dan pengorbanan yang diberikan. Semakin tinggi tuntutan mutu, akan berdampak pada jenis dan pengorbanan yang harus direlakan. Maka pada dasarnya kualitas mutu didasari dengan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas belajar baik, dan kualitas belajar tersebut dilihat dari sarana prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan awalnya.

Pengorbanan disini yaitu faktor biaya yang tidak mungkin diabaikan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dapat diperkirakan bagaimana sulitnya seseorang yang tidak memiliki kemampuan ekonomis untuk akses pada pendidikan yang bermutu. Hal ini tidak berarti bahwa hanya orang kaya yang akan memperoleh pendidikan, disini letak peranan pemerintah untuk membangkitkan peran masyarakat dalam arti luas untuk ikut andil dalam proses pendidikan, untuk itu dituntut keterbukaan dari pemerintah dalam hal pengelolaan biaya yang disediakan melalui APBN setiap tahun, hanya dengan kebutuhan yang didukung oleh kemampuan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat bahwa pengelolaan anggaran pendidikan sudah bebas dari

korupsi, kolusi, partisipasi masyarakat akan tumbuh. Partisipasi ini sangat penting kecuali pemerintah menyediakan biaya yang diperlukan untuk seluruh proses pendidikan supaya pendidikan.

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup penting untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Lembaga pendidikan swasta atau negeri yang ada di kabupaten Garut kecamatan Selaawi mulai dari MI, MTs, MA, dan SD, SMP, SMA yang berjumlah 87 lembaga pendidikan swasta maupun negeri bahwa banyak sekali lembaga pendidikan swasta yang memiliki sarana prasarana yang baik. Namun pada dasarnya sekolah yang ada di kabupaten Garut kecamatan Selaawi ini tidak memiliki sarana prasarana yang memadai atau tidak cukup.

Sejalan dengan pembicaraan diatas mengenai permasalahan dalam pembiayaan pendidikan di kabupaten Garut kecamatan Selaawi, dikarenakan kurangnya sumber pembiayaan untuk pengadaan sarana prasarana, bahkan pihak pemerintah tidak terlalu memperhatikan dan meratakan dalam bantuan pembiayaan untuk lembaga pendidikan terutama untuk madrasah. Dengan itu, peneliti mengambil sampel satu sekolah yang akan diteliti yaitu di MTs Miftahul Falah kabupaten Garut, Kp. Garela, Des. Cirapuhan, Kec. Selaawi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak madrasah yang dikemukakan oleh Ibu Imas Nurjannah S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs Miftahul Falah kabupaten Garut, bahwasanya MTs Miftahul Falah kabupaten Garut merupakan lembaga pendidikan formal yang sampai saat ini banyak diminati oleh peserta didiknya dan dipercayai oleh orangtua karena hasil data peserta didik di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut yang ada di kecamatan Selaawi ini dengan jumlah peserta didik persatu angkutannya kurang lebih mencapai 100 peserta didik dan jumlah keseluruhan kurang lebih mencapai 300 peserta didik dan tenaga pendidik dan staf lainnya dengan jumlah 30 orang, sembilan ruang kelas yang dipakai dan dua ruangan yang belum beres yang akan dijadikan aula serba guna untuk kegiatan rapat atau kumpulan lainnya. (wawancara: kepala sekolah MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut, 22 Desember 2018)

Melihat dari fenomena pembiayaan yang ada di MTs Miftahul Falah kabupaten Garut tidak adanya pemungutan biaya untuk pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut pada tanggal 22 Desember 2018 dengan mewawancarai Ibu Imas Nurjanah S.Pd.I sebagai kepala sekolah MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut, penulis mendapatkan gambaran bahwa lembaga pendidikan MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah terakreditasi A. Mayoritas peserta didik yang bersekolah ke lembaga pendidikan ini bermacam-macam ada yang dari kabupaten Sumedang, ada juga yang asli dari kabupaten Garut, dan ada juga yang asal dari kabupaten lainnya yang diam di pondok pesantren terdekat. Untuk pembiayaan di MTs Miftahul Falah ini di gratiskan dan MTs Miftahul Falah mengandalkan biaya BOS (Bantuan Operasional Siswa). Anggaran BOS ini hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah dari mulai pengembangan perpustakaan, kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekskul, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya, pembiayaan honor bulanan guru, membantu siswa miskin, pembelian perangkat komputer, alat-alat kantor dan belanja lainnya. Karena anggaran dari BOS tidak ada

anggaran untuk pembangunan gedung-gedung dan kelas-kelas, jadi sarana prasarana masih kurang dan tidak ada sumber pembiayaan yang mengalir dengan tetap untuk menunjang sarana prasarana lembaga pendidikan tersebut.

Anggaran yang didapat MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut tidak selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan di madrasah. Karena MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut termasuk sekolah swasta dan di bawah naungan Kementerian Agama sehingga tidak diperkenankan untuk memungut biaya pendidikan. Kondisi demikian dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat atau orangtua yang masih menengah ke bawah dan kemudian memang ada program sekolah gratis dari pihak pemerintah. Pihak madrasah pun ikut andil dalam menumbuhkembangkan program sekolah gratis, salah satu diantaranya adalah sistem pengelolaan keuangan yang terorganisir sehingga pengaturan pembiayaan di MTs Miftahul Falah kabupaten Garut dapat terminimalisir dari kekurangannya. Pembiayaan untuk sarana prasarana di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut ini mendapatkan uang infak atau sumbangan dari yayasan ataupun dari orang yang mau menginfakan hartanya, jika ada uang infak atau sumbangan maka pihak bendahara bermusyawarah dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk mengorganisir keuangan yang telah didapat. Dengan hal itu, segala pengeluaran baik itu dari sarana prasarana, kegiatan dan lainnya dapat tercukupi. Jadi di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut selalu memanfaatkan uang infak atau sumbangan untuk memenuhi sarana prasarana yang sangat penting, karena sedikit demi sedikit dalam perbaikan bangunan maka akan memperringan biaya untuk kedepannya, jika di tuntutan sedikit-sedikit maka tidak akan banyak beban yang banyak dalam perbaikan sarana prasarana bahkan jika memenuhi suatu sarana prasarana sedikit demi sedikit adanya beban untuk mengurangi kebutuhan madrasah. Oleh karena itu, untuk pihak sekolah harus pintar dalam mengatur keuangan untuk memenuhi sarana prasarana yang baik dan mencukupi dengan keuangan yang ada.

Proses layanan pendidikan merupakan hak seluruh peserta didik yang harus didapatkan baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik maka pihak sekolah harus mengetahui terlebih dahulu secara

garis besar tentang kebutuhan peserta didik yang diantaranya peserta didik membutuhkan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, dan dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut, akan terealisasi apabila pihak madrasah menggunakan manajemen pembiayaan dalam pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Penelitian di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Profil di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?
2. Apa saja sumber pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?
3. Bagaimana proses *Budgeting* (Penyusunan anggaran) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?
4. Bagaimana proses *Accounting* (Pembukuan) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?
5. Bagaimana proses *Auditing* (Pemeriksaan) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?

7. Bagaimana hasil pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui profil di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui dari mana sumber pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengetahui bagaimana *Budgeting* (penyusunan anggaran) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- d. Untuk mengetahui bagaimana *Accounting* (Pembukuan) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- e. Untuk mengetahui bagaimana *Auditing* (Pemeriksaan) pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- f. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.
- g. Untuk mengetahui hasil pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kajian Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan serta teoritik maupun konseptual dalam rangka memperlancar dan perkembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini terkait

manajemen pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pengembangan dan memperlancar segala kegiatan yang diselenggarakan pihak dari MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut, khususnya dalam manajemen pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, karena sangat di perlukan sekali dalam memenuhi pasilitas pembelajaran supaya berjalan dengan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini lebih dahulu akan dibahas mengenai latar alamiah, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian berlatar alamiah untuk menafsirkan penomena yang terjadi dengan berbagai metoda yang ada. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, menggunakan metoda alamiah, oleh peneliti yang memiliki perhatian alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2015:15).

Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama. Artinya, ciri khas tersebut bukan hanya sekedar menyajikan mata pelajaran agama Islam di dalam lembaga madrasah tetapi yang lebih penting ialah perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas yaitu: perwujudan nilai-nilai keislaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah, kehidupan moral yang

beraktualisasi, dan manajemen yang professional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat (Muzhoffar Akhwan, 2008:43).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam sangat menarik perhatian dalam rangka melaksanakan cita-cita pendidikan nasional, karena katakteristik madrasah sangat sesuai dengan cita-cita reformasi. Peranan madrasah sangat menonjol oleh karena: *pertama*, pendidikan madrasah yang selama ini seakan-akan tersisih dari mainstream pendidikan nasional namun berkenaan dengan pendidikan anak bangsa; *kedua*, madrasah sebagai pendatang baru dalam sistem pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai masalah dan kendala dalam mutu, manajemen, termasuk masalah kurikulum. Namun demikian madrasah memiliki potensi yang sarat nilai-nilai budaya bangsa. (Muzhoffar Akhwan, 2008:50).

Penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu (Nanang Fatah, 2006:47) lebih menjelaskan dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro berdasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dari jumlah murid. Pendekatan mikro mendasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran perkomponen pendidikan yang digunakan oleh murid. (Jaja Jahari, 2013:77)

Mulyasa (2006:201) dalam pelaksanaan (*Accounting*) keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Memang sangat penting dalam pelaksanaan (*Accounting*)

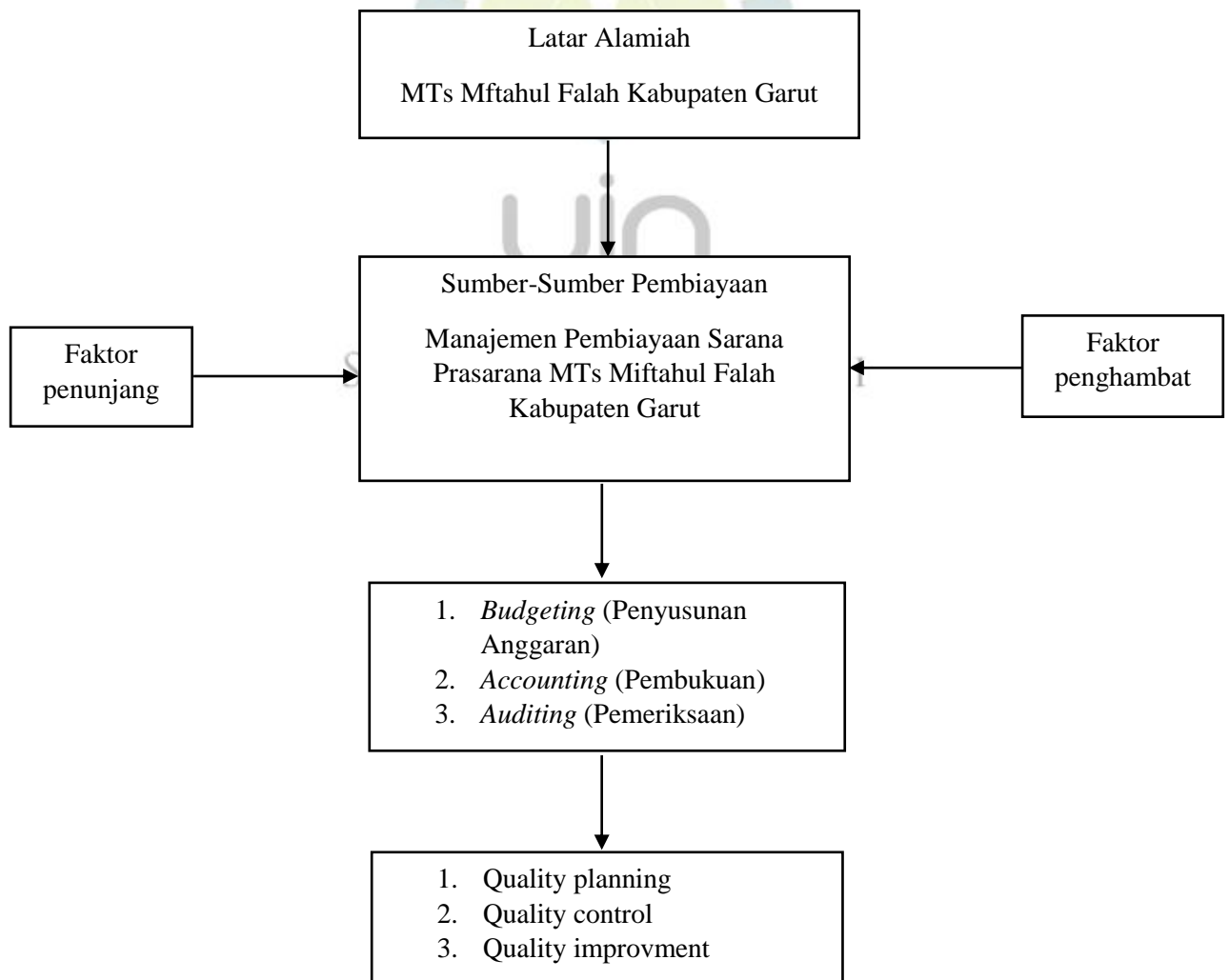
pembiayaan di suatu lembaga pendidikan setiap biaya yang masuk atau keluar harus adanya pembukuan atau catatan supaya termenej suatu keuangan dengan baik. (Jaja Jahari, 2013:78). Oleh karena itu sangat penting disetiap lembaga pendidikan harus adanya pembukuan dalam suatu pengeluaran dan pemasukan uang yang dipakai dan uang yang masuk. Karena disetiap lembaga pendidikan swasta atau madrasah suka adanya sumbangan-sumbangan untuk lembaga pendidikan, jadi jika adanya sumbangan darimanapun dan sebesar apapun sumbangan itu harus di catat dalam pemasukan dan pengeluaran uang tersebut. Maka supaya dana yang masuk dan keluar diketahui dengan baik dan jelas.

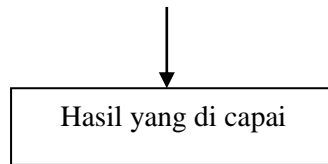
Mulyasa (2006:205) mengemukakan dalam evaluasi (*Auditing*) keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Dalam keuangan manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan sekolah selaras dengan anggaran-anggaran belanja yang telah ditetapkan. (Jaja Jahari, 2013:78). Jadi kepala sekolah harus mengadakan pengevaluasian setiap 6 bulan sekali atau persemester untuk mengetahui bagaimana keuangan yang ada dan keuangan yang terpakai, karena untuk mengetahui sampai mana keuangan itu bisa di pakai untuk memenuhi kebutuhan kedepannya. Bukan berarti uang yang keluar harus cepat habis akan tetapi bagaimana caranya pihak sekolah bisa mengatur keuangan dengan baik.

Dalam manajemen pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan faktor penghambat yang akan menjadikan kegagalan dalam merumuskan manajemen pembiayaan di sekolah. Faktor penunjang dan penghambat merupakan upaya untuk menentukan kelemahan dan kelebihan dari manajemen pembiayaan, sehingga ditemukannya faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan suatu manajemen pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang lebih produktif diseluruh kalangan lembaga pendidikan madrasah.

Dari kerangka berpikir diatas, maka diarahkan pada penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yakni dari latar alamiah, sudut penunjang dan penghambat. Jika hasil yang dicapai jauh dari yang diharapkan dalam suatu tujuan, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut kurang berhasil atau gagal. Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran berupa bagan sebagai berikut.

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN SARANA PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN**
(Penelitian di MTs Miftahul Falah Kabupaten Garut)





Gambar 1.1 Skema Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, telah dikaji beberapa hasil penelitian yang terdahulu dengan penilaian dan beberapa hasil penelitian tersebut telah menginspirasi peneliti, untuk melakukan penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang dikaji di antaranya:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan, skripsi yang disusun oleh Nursal Fathoni jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Manshuriyah Pagelaran Cianjur. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Budgeting*, *Accounting*, *Auditing*. Bahkan penelitian yang disusun oleh Nursal Fathoni lebih berfokus pada anggaran pembiayaan untuk meningkatkan pembelajaran dan mendapatkan tenaga pendidik yang profesional untuk membantu peserta didik lebih bermutu dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat peserta didiknya, kendala dalam pengadaan untuk penunjang pembelajaran dan mendapatkan tenaga pendidik yang profesional ini dikarenakan kurangnya biaya. Oleh karena itu,

seharusnya pihak sekolah bekerjasama dengan masyarakat setempat dan orang tua siswa untuk membantu dalam pengadaan kebutuhan yang sekolah inginkan.

2. *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1. Jurnal ini disusun oleh Marlina Gzali pada Tahun 2013. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa peranan lembaga pendidikan sangat penting dalam pembiayaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Bahkan dalam jurnal ini dikutip pentingnya sarana prasarana dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu peran lembaga pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh tiap keluarga, bukan hanya lembaga pendidikan untuk anak muda saja akan tetapi lembaga pendidikan untuk keluarga juga sangat penting untuk mengembangkan sebuah potensi orang-orang untuk bisa menyalurkan bakat dan minat orang tersebut. Bahkan hak yang wajib dihormati oleh pengaku kewajiban, yaitu orangtua, guru dan orang dewasa lainnya, serta institusi masyarakat bangsa dan Negara. Hak anak disini yaitu merupakan keniscayaan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara humanis dengan perkembangan kejiwaannya. Hasil dari penelitian ini adanya perbedaan antara lokasi penelitian dan judul, karena pada penelitian ini meneliti tentang pembiayaan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah yang ada di kabupaten Garut dan masih banyak perbedaannya diantaranya permasalahan yang menghambat dalam pengadaan sarana prasarana untuk menunjang dalam terlaksananya pembelajaran dengan baik.
3. *Sistem Anggaran Pendidikan*, jurnal penelitian pendidikan ini disusun oleh Armida salahsatu seorang mahasiswa S3 UPI pada bulan Oktober tahun 2012, Vol. 13, No.2. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa penting sekali adanya anggaran pembiayaan pendidikan untuk menunjang kebutuhan lembaga pendidikan dalam memenuhi segala kebutuhan yang harus ada di lembaga pendidikan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam standar ini

adanya standar pembiayaan. Hasil dari penelitian yang ada dalam jurnal ini yaitu permasalahan mengenai perolehan anggaran pendidikan belum mencerminkan pemenuhan kebutuhan anggaran terhadap aktivitas-aktivitas pada pendidikan di Madrasah Aliyah, yang berakibat pada lemahnya kinerja manajemen pengelolaan dan tenaga kependidikan (guru) yang berkualifikasi profesional, terutama di Madrasah Aliyah yang berstatus swasta. Lebihnya berakibat kepada pendidikan madrasah belum seluruhnya menjadi lembaga pendidikan yang favorit bagi pilihan masyarakat. Penelitian ini dengan penelitian skripsi saya berbeda tempat penelitian dan judul penelitian, karena di dalam jurnal ini berfokus pada pengelolaan anggaran dalam pengadaan kebutuhan lembaga pendidikan, karena dijelaskan bahwa sistem anggaran pendidikan harus di terapkan sebaik mungkin. Akan tetapi dalam penelitian yang saya teliti lebih ke anggaran pembiayaan dalam pengadaan sarana prasarana.

4. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*, jurnal administrasi pendidikan ini disusun oleh Ulpah Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady pada tahun 2016, Vol.XXIII, No,2. Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang cukup kuat antara manajemen pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah. Secara individual, hubungan manajemen pembiayaan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap mutu sekolah. Sedangkan kontribusi manajemen pembiayaan pendidikan yang secara langsung mempengaruhi mutu sekolah bahkan dalam jurnal ini hasil penelitian di SMP yang ada di Kabupaen Bandung Barat sebesar 24,5%, dimana terdapat 75,5% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lainnya. Dalam hal tersebut, pada tahap pelaksanaan pembiayaan sudah mencapai kategori sangat tinggi, dimana setiap kegiatan manajemen pembiayaan dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan yang disusun sebelumnya. Uraian dari jurnal diatas dijelaskan bahwa manajemen pembiayaan sangat berpengaruh terhadap penjaminan mutu sekolah, perbedaan penelitian diatas

dengan penelitian yang saya akan teliti yaitu dari lokasi penelitian dan intisari dari penelitian itu.

5. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi*, jurnal administrasi pendidikan ini dikutip oleh Rika Megasari pada bulan juni tahun 2014, Vol. 2, No.1. Bahwa dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan efektif. Jadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus lebih ditekankan dan diperhatikan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disekolah kepala sekolah harus merencanakan dan mendata sarana dan prasarana yang belum ada dan menjaga dengan baik sarana dan prasarana yang ada sehingga sarana prasarana tidak cepat ruksak, sehingga jika ada keruksakanpun tidak terlalu parah untuk diperbaiki dan tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “*Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik*”(Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

Adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada *Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. Sehingga penelitian

ini berfokus pada proses penganggaran biaya untuk menunjang sarana prasarana yang baik, adanya anggaran biaya sarana prasarana untuk lembaga pendidikan maka semua sarana prasarana itu bisa terpenuhi walaupun tidak dengan cepat tercapai segala keinginan dalam memenuhi sarana prasarana. Karena sarana prasarana sangat penting untuk lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Bahkan perbedaan penelitian ini juga terdapat dari lokasi yang diteliti.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG